

tidak pernah ada rasa menyesal dalam melakukan kerja kotor untuk *triad*, dengan konteks tersebut, *subtext* dapat disimpulkan kalau Arian adalah sosok Ito yang berada di awal film, yang Shinta referensikan dari dialog '*Tiga tahun kemudian dan kamu masih sama aja*'. Respon Ito terhadap kata-kata Arian dapat menunjukkan *positive change arc* dari Ito, pada akhir pertarungan Ito vs Arian, Arian mendorong Ito untuk membunuhnya, Ito menjawab dengan '*gue gabisa bunuh apa yang sudah mati*'. *Subtext* dari dialog tersebut dapat dilihat melalui perjalanan Ito sepanjang film, Ito memulai film dengan *the lie* kalau dirinya dapat kabur dari masa lalunya yang kelam, dan ia mengakhiri film dengan *truth* kalau dirinya dan Arian sudah “mati” dan tidak dapat lagi mencari keselamatan.

5. KESIMPULAN

The Night Comes for Us (2018) menunjukkan sebuah perubahan dari karakter utama Ito sepanjang film. Dengan menganalisis dialog secara *TEXT AND SUBTEXT*, penulis dapat melihat bagaimana dialog dapat mengsignalkan *positive change arc* dari Ito seperti apa yang dijelaskan oleh Weiland. Pada *first act*, dialog dan percakapan dari orang-orang terdekat Ito menetapkan *the lie* dan *hook* dari cerita yang mendorong Ito sepanjang film. *The lie* tersebut kemudian membuat Ito jatuh ke titik terendah dalam film di *midpoint* di *second act*. Pada *midpoint* tersebut, Ito terjadi perubahan *perspective* oleh Ito setelah dialog bersama dengan Reina, yang disignalkan melalui *images and gesture* Ito dan Reina yang mendekat satu sama lain. *Third act*, adalah momen saat Ito mengkonfrontasi *the ghost* dan *the lie* dalam bentuk fisik Arian, pada titik ini Ito sudah berjalan dalam *truth* dimana dirinya harus menyelamatkan Reina sebagai prioritas.

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A